

**PENGUATAN SPIRITUAL DAN KESEHATAN KELUARGA SEBAGAI FONDASI LIFE
BALANCE BAGI IKATAN ALUMNI UMMUL MUKMININ**

**STRENGTHENING SPIRITUALITY AND FAMILY HEALTH AS THE FOUNDATION OF
LIFE BALANCE FOR THE ALUMNI ASSOCIATION OF UMMUL MUKMININ**

Nur Isra' Ahmad^{1*}, Ana Utami Zainal², Sri Niken Ariati³, Dzata Bahjah⁴, Muzdalifah⁵

^{1*} Universitas Negeri Makassar, Makassar

² Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta

³ Yayasan Masyarakat Peduli TB Sulawesi Selatan, Makassar

^{4,5} Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar

^{1*}nur.isra.ahmad@unm.ac.id, ²anautamizainal@gmail.com, ³sriniken.ariatii@gmail.com,

⁴dzatabahjah@med.unismuh.ac.id, ⁵muzdalifah@med.unismuh.ac.id

Article History:

Received: January 29th, 2025

Revised: February 10th, 2026

Published: February 15th, 2026

Abstract: *The phenomenon underlying this community service activity is the challenge faced by the alumni of the Ummul Mukminin Alumni Association (IAUM) in maintaining life balance amidst dual roles as housewives and professionals, which often leads to physical, mental, and spiritual pressures. The purpose of this activity is to provide spiritual guidance as well as strengthen family health based on Islamic values, since health is one of the key factors in shaping spiritual wellness for resilient, faithful families. The method of service employed a participatory and educational approach, with a series of activities including an opening session, delivery of material themed Spiritual Wellness: Resilient Faithful Families, interactive discussions, reflection, and evaluation through a Kahoot-based quiz. The results of the activity showed an increase in participants' understanding, with evaluation achievements above 50%, indicating that they were able to connect the material with daily practices. The participatory process made spiritual values easier to internalize, proving that this activity was effective in strengthening spirituality, supporting family health, and building resilient, faithful families in facing contemporary challenges.*

Keywords: *spirituality, health, life balance, ummul mukminin.*

Abstrak

Fenomena yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian ini adalah tantangan alumni Ikatan Alumni Ummul Mukminin (IAUM) dalam menjaga keseimbangan hidup di tengah peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan profesional, yang sering menimbulkan tekanan fisik, mental, dan spiritual. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pembinaan spiritual sekaligus penguatan kesehatan keluarga berbasis nilai Islam, karena kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk spiritual wellness keluarga tangguh beriman. Metode pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, dengan rangkaian kegiatan berupa pembukaan, penyampaian

materi bertema *Spiritual Wellness: Keluarga Tangguh Beriman*, diskusi interaktif, refleksi, serta evaluasi melalui kuis berbasis aplikasi Kahoot. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dengan capaian evaluasi di atas 50%, menandakan bahwa mereka mampu mengaitkan materi dengan praktik keseharian. Proses partisipatif membuat nilai spiritual lebih mudah diinternalisasi, sehingga kegiatan ini terbukti efektif dalam memperkuat spiritualitas, mendukung kesehatan keluarga, dan membangun keluarga tangguh beriman dalam menghadapi tantangan zaman.

Kata Kunci: spiritual, kesehatan, life balance, ummul mukminin.

PENDAHULUAN

Ikatan Alumni Ummul Mukminin (IAUM) adalah organisasi yang menghimpun lulusan Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin 'Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan, berlokasi di Makassar. Karakteristik utama komunitas ini adalah bahwa seluruh anggotanya merupakan perempuan, mayoritas telah berperan sebagai ibu rumah tangga sekaligus profesional di berbagai bidang (Nur, 2016). Sebagai komunitas dampingan, IAUM aktif mengadakan kegiatan berbagi ilmu (*sharing session*) dengan santriwati aktif di pondok, mempererat tali silaturahmi antar alumni, serta menyelenggarakan pengajian bulanan. Salah satu kegiatan yang menjadi fokus pengabdian ialah pengajian bulanan. Pengajian bulanan IAUM menjadi kebutuhan penting untuk menjaga kesinambungan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran pengajian ini berfungsi sebagai sarana yang membantu alumni memperbarui semangat keagamaan, memperdalam pemahaman ajaran Islam, serta mengaitkan nilai-nilai pesantren dengan realitas kehidupan modern (Riyadi et al., 2025), khususnya dalam peran mereka sebagai ibu dan pendidik utama dalam keluarga.

Realitas kehidupan modern menuntut alumni IAUM untuk mampu menyeimbangkan berbagai aspek penting dalam kehidupannya, mulai dari karir dan pekerjaan, peran sebagai ibu dalam keluarga, pengelolaan keuangan rumah tangga, hingga pemeliharaan kesehatan dan spiritualitas (Siregar & Harahap, 2024). Keseimbangan pada aspek-aspek tersebut menjadi fondasi utama terciptanya *life balance* yang utuh. *Life balance* bukan sekadar kemampuan membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga, melainkan sebuah kondisi harmonis di mana aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial berjalan selaras (Pratiwi, 2019). Isu yang dihadapi perempuan saat ini, khususnya ibu, semakin nyata ketika dikaitkan dengan data empiris. Survei Jakpat tahun 2025 tentang Parenting Trends in Indonesia menemukan bahwa 3 dari 5 ibu menyatakan bahwa menjadi ibu adalah hal yang menantang, dan sebanyak 39% ibu mengatakan bahwa peran tersebut sulit dijalani (Farhan, 2025). Data ini menunjukkan bahwa beban tanggung jawab dalam keluarga lebih banyak dirasakan oleh ibu, terutama dalam pengasuhan anak, pengelolaan rumah tangga, dan keseimbangan karir. Selain itu, tekanan yang dialami perempuan dalam keluarga juga tercermin dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, yang mencatat 308.956 kasus perceraian cerai gugat didominasi oleh istri yang menggugat suami (Farhan, 2025). Angka ini memperlihatkan adanya tekanan besar yang dialami perempuan dalam keluarga, baik dari sisi psikologis, finansial,

maupun spiritual. Ketika peran ibu tidak didukung secara memadai, maka keseimbangan hidup (*life balance*) sulit tercapai, dan dampaknya langsung terlihat pada kualitas keluarga.

Kondisi ini menegaskan bahwa keseimbangan hidup bukan lagi sekadar ideal, melainkan kebutuhan mendesak yang harus diwujudkan melalui penguatan aspek spiritual dan kesehatan keluarga. Spiritualitas berfungsi sebagai fondasi nilai dan motivasi yang menuntun ibu dalam menghadapi tekanan hidup, menjaga kualitas ibadah, serta membangun ketahanan mental (Alestika & Zaki, 2025). Sementara itu, kesehatan keluarga menjadi penopang utama agar ibu dapat menjalankan perannya secara optimal, baik dalam pengasuhan anak maupun dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Tanpa spiritualitas yang kokoh dan kesehatan yang terjaga, keluarga akan rentan terhadap konflik, stres, dan bahkan perceraian (Fauziah & Octavia, 2023). Sebaliknya, ketika kedua aspek ini diperkuat, maka terbentuklah keluarga tangguh beriman yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan resilien. Berbekal pendidikan pesantren, alumni IAUM diharapkan mampu menjadikan spiritualitas sebagai kekuatan utama dalam mengelola kehidupan yang lebih kompleks. Apabila keseimbangan ini tidak terwujud, maka cita-cita membangun keluarga tangguh beriman akan sulit terealisasi, karena tekanan hidup modern dapat mengikis nilai-nilai keislaman sekaligus melemahkan ketahanan fisik dan mental keluarga.

Alasan memilih IAUM sebagai subyek pengabdian adalah karena komunitas ini memiliki jejaring sosial yang solid, ikatan emosional yang kuat, serta latar belakang religius yang menjadikan mereka kelompok strategis untuk dijadikan mitra. Alumni berada pada usia produktif yang sangat relevan untuk membangun keluarga sehat dan berdaya, sekaligus menjadi teladan dalam masyarakat. Dengan penguatan spiritual dan kesehatan keluarga, IAUM diharapkan mampu melahirkan keluarga tangguh beriman yang resilien menghadapi tantangan zaman. Program pengabdian ini bukan hanya kebutuhan internal komunitas, tetapi juga strategi sosial untuk menciptakan keseimbangan hidup yang utuh, sehingga alumni dapat berkontribusi nyata dalam pembangunan masyarakat sekaligus menjadi model komunitas perempuan pesantren yang berhasil mengintegrasikan nilai Islam dan kesehatan keluarga dalam kehidupan modern.

METODE

Subyek pengabdian adalah para alumni Ikatan Alumni Ummul Mukminin (IAUM) lintas angkatan yang berjumlah sekitar 80 orang, baik yang hadir secara offline maupun online (melalui aplikasi zoom), mayoritas telah berperan sebagai ibu rumah tangga sekaligus profesional di berbagai bidang. Kegiatan ini dilaksanakan pada Ahad, 25 Januari 2026, bertempat di Griya Mutiara Timur 3, Makassar. Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif (Isra'Ahmad, Supriadi, Sudirman, et al., 2025), menempatkan alumni IAUM sebagai subyek aktif dalam penguatan spiritual dan kesehatan keluarga. Untuk mendukung efektivitasnya, metode ceramah dijadikan sarana utama penyampaian materi, karena mampu memberikan landasan konseptual yang jelas dan sistematis (Isra'Ahmad, Supriadi, & Muhammad, 2025); (Muhammad et al., 2025).

Tahapan kegiatan pengabdian ini dirancang secara sistematis. Pada tahap awal dilakukan persiapan dan koordinasi, berupa penyusunan materi serta penetapan jadwal kegiatan bersama

pengurus IAUM. Selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan alumni melalui diskusi terbuka untuk memetakan isu utama yang berkaitan dengan spiritualitas dan kesehatan keluarga. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan inti berupa pengajian tematik interaktif dan *Interactive Sharing Session*, yang memberi ruang bagi alumni untuk berdiskusi dua arah, berbagi pengalaman nyata, serta menggali solusi bersama atas tantangan keluarga (Isra'Ahmad, Bando, et al., 2025). Tahap terakhir adalah evaluasi materi pengajian, di mana alumni dilibatkan secara aktif dengan cara bertanya dan menjawab soal melalui aplikasi Kahoot terkait materi yang telah disampaikan, sehingga dapat menilai sejauh mana pemahaman mereka yang telah didapatkan.

HASIL

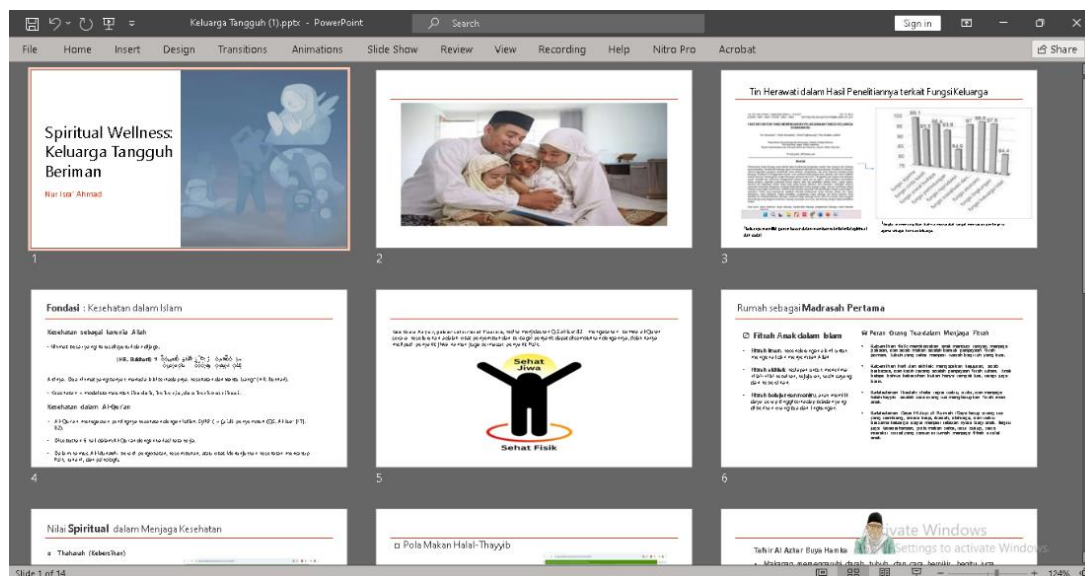
Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan sesi pembukaan yang dipandu oleh moderator. Moderator membuka acara dengan sapaan hangat kepada seluruh peserta, khususnya alumni IAUM, sebagai bentuk apresiasi atas kehadiran mereka. Setelah itu, moderator menjelaskan tujuan utama kegiatan, yakni memberikan pembinaan spiritual sekaligus penguatan kesehatan keluarga berbasis nilai Islam, serta memaparkan alur kegiatan secara singkat agar peserta memahami tahapan yang akan dilalui. Acara kemudian secara resmi dibuka oleh moderator, yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Al-Qur'an dan doa bersama sebagai wujud pengharapan keberkahan dan kelancaran seluruh rangkaian kegiatan. Setelah rangkaian pembukaan selesai, kegiatan berlanjut ke sesi penyampaian materi.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Pada sesi inti, peserta diajak untuk memahami materi bertema “*Spiritual Wellness: Keluarga Tangguh Beriman*”. Isi materi secara umum menekankan konsep Islam tentang kesehatan

keluarga, yang mencakup keseimbangan antara aspek fisik, mental, dan spiritual. Pemateri menyoroti pentingnya pondasi rumah tangga yang kokoh melalui ibadah, zikir, kepedulian sosial, serta peran rumah sebagai madrasah pertama bagi anak. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan nilai-nilai spiritual seperti tazkiyah (pembersihan jiwa) yang menjadi dasar dalam menjaga kesehatan dan ketahanan keluarga.



Gambar 2. Slide Materi

Sebagai penutup materi, pemateri menyampaikan rangkuman berupa lima tips penting dalam membangun keluarga tangguh. Tips tersebut meliputi menikah atas dasar iman sebagai fondasi utama rumah tangga, menyelaraskan visi dan misi keluarga, membiasakan ibadah bersama untuk memperkuat ikatan emosional dan spiritual, bermusyawarah dalam setiap hal agar tercipta saling memahami dan mendukung, serta keterlibatan sosial dan dakwah sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat. Penutup ini menegaskan tujuan besar kegiatan, yaitu membentuk generasi yang kuat, berakhlak, dan berkontribusi bagi umat, sehingga seluruh rangkaian materi berakhir dengan pesan yang aplikatif dan inspiratif bagi peserta.

Setelah materi selesai disampaikan, kegiatan berlanjut dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada kesempatan ini, peserta dipersilakan untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, maupun berbagi pengalaman yang relevan dengan tema. Pemateri menanggapi setiap masukan dengan penjelasan yang jelas dan membangun, sehingga tercipta suasana dialog yang hidup dan bermakna. Melalui sesi ini, peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, tetapi juga merasa terlibat secara langsung dalam proses penguatan spiritual yang sesuai dengan kondisi subyek pengabdian.

Sebagai bentuk evaluasi, panitia memberikan pertanyaan kepada peserta dalam bentuk kuis yang diselenggarakan melalui aplikasi Kahoot. Penggunaan aplikasi ini bertujuan untuk menjadikan evaluasi lebih interaktif dan menyenangkan, sekaligus menilai sejauh mana

pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan (Isra'Ahmad, Bando, et al., 2025). Melalui kuis tersebut, peserta diuji tidak hanya pada aspek pengetahuan kognitif, tetapi juga diajak untuk merefleksikan nilai-nilai spiritual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain menjadi alat ukur efektivitas penyampaian materi, kuis ini juga berfungsi sebagai sarana penguatan keterlibatan peserta, yang terlihat dari antusiasme mereka dalam menjawab pertanyaan, bahkan beberapa di antaranya saling menanggapi dan berdiskusi mengenai jawaban. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi berbasis kuis tidak hanya menilai hasil pembelajaran, tetapi juga memperkuat interaksi, membangun suasana kompetitif yang sehat, dan menumbuhkan kesadaran spiritual secara lebih mendalam.



Evaluasi terhadap lima pertanyaan memperlihatkan bahwa tingkat pemahaman peserta mengenai materi *spiritual wellness* dalam membangun keluarga tangguh beriman dapat dikategorikan baik, dengan mayoritas capaian berada di atas 50%. Temuan ini mengindikasikan bahwa peserta telah mampu memahami konsep dasar spiritual secara memadai. Meskipun terdapat satu pertanyaan dengan skor 44% (tentang QS. Al-A'raf: 31) yang belum mencapai ambang batas, hal tersebut menunjukkan bahwa topik tersebut masih relatif kompleks dan belum sepenuhnya terinternalisasi. Namun demikian, capaian empat pertanyaan lainnya yang melampaui 50% sudah cukup merepresentasikan bahwa peserta mampu menangkap inti materi. Dengan demikian, hasil evaluasi ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran serta memperluas pemahaman para alumni IAUM terhadap konsep *spiritual wellness* dan penerapannya dalam membangun keluarga tangguh beriman.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap *spiritual wellness* dalam membangun keluarga tangguh beriman, dengan hasil evaluasi menunjukkan capaian di atas 50% yang menandakan peserta mampu memahami materi dan mulai mengaitkannya dengan praktik keseharian. Salah satu faktor penting dalam membentuk *spiritual wellness* keluarga tangguh adalah kesehatan, karena keseimbangan fisik, mental, dan spiritual menjadi fondasi utama ketahanan keluarga (Mubarok et al., 2025). Perkembangan positif terlihat

dari tahapan peserta yang awalnya hanya menerima informasi, kemudian aktif berdiskusi, merefleksikan pengalaman, hingga mengikuti evaluasi melalui kuis interaktif.

Proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan ini semakin kuat karena peserta tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga terlibat aktif melalui berpikir kritis dan berbagi pengalaman. Hal ini sejalan dengan kajian Marpaung yang menegaskan bahwa penggunaan media interaktif dapat meningkatkan partisipasi sekaligus memperdalam pemahaman materi (Marpaung, 2025). Evaluasi kegiatan pun dilakukan menggunakan aplikasi Kahoot, yang menurut Daryanes terbukti sangat efektif sebagai alat evaluasi ditinjau dari aspek motivasi dan atensi peserta (Daryanes & Ririen, 2020). Dengan format kuis interaktif, Kahoot mampu membuat peserta lebih fokus, termotivasi, dan terlibat secara aktif, sehingga hasil evaluasi tidak hanya mengukur tingkat pemahaman, tetapi juga memperlihatkan bagaimana media interaktif mendukung keterlibatan peserta, memperkuat internalisasi nilai spiritual, serta meningkatkan efektivitas penguatan dalam membangun keluarga tangguh beriman.

Perubahan tersebut juga sejalan dengan perspektif teoritik Bronfenbrenner yang menekankan peran keluarga sebagai lingkungan mikro paling berpengaruh dalam membentuk perilaku dan nilai individu (Nasution & Zainil, 2025). Ketika peserta menyadari pentingnya rumah sebagai madrasah pertama, maka penguatan spiritual yang mereka terima berpotensi menumbuhkan ketahanan keluarga yang lebih kokoh. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman, tetapi sekaligus membuka peluang terjadinya perubahan sosial berbasis nilai Islam, di mana keluarga berperan sebagai pusat pembentukan ketahanan spiritual dan kesehatan yang mendukung terciptanya masyarakat yang lebih tangguh dan beriman.

Hasil kegiatan ini juga semakin kuat bila dikaitkan dengan penelitian Pasmawati yang menegaskan peran strategis majelis taklim dalam membangun masyarakat inklusif dan beradab secara spiritual maupun sosial (Pasmawati & Meidyansyah, 2025). Demikian pula dengan kegiatan pengabdian Ahmad yang berhasil memberikan pembinaan spiritual kontekstual dan bermakna melalui pendekatan partisipatif dan edukatif (Isra'Ahmad, Supriadi, & Muhammad, 2025). Kesamaan pola ini menunjukkan bahwa pembinaan spiritual mampu meningkatkan kesadaran, memperkuat ikatan sosial, dan mendorong perubahan perilaku yang lebih berorientasi pada nilai keislaman. Dengan demikian, hasil kegiatan pengabdian ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan dalam penyampaian materi, tetapi juga memperlihatkan konsistensi dengan penelitian lain yang relevan. Evaluasi menjadi bukti bahwa peserta mampu menginternalisasi nilai-nilai spiritual, sehingga kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kesadaran dan pemahaman yang lebih mendalam.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan penguatan *spiritual wellness* sekaligus penguatan kesehatan keluarga berbasis nilai Islam kepada para alumni IAUM. Proses kegiatan yang meliputi pembukaan, penyampaian materi, diskusi, hingga evaluasi interaktif menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap *spiritual wellness* dalam

membangun keluarga tangguh beriman, dengan capaian evaluasi di atas 50%. Hal ini menandakan bahwa peserta tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mulai mengaitkannya dengan praktik keseharian sehingga nilai-nilai spiritual lebih mudah diinternalisasi. Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan agar kegiatan serupa memberikan pendalaman materi ayat tematik, memperkuat pendekatan partisipatif berkelanjutan, mengintegrasikan pembinaan dengan keluarga dan komunitas, serta menjalin kolaborasi dengan majelis taklim dan lembaga pendidikan. Dengan rekomendasi ini, pengabdian masyarakat dapat menjadi sarana efektif dalam memperkuat *spiritual wellness*, membangun keluarga tangguh beriman, serta mendorong terciptanya masyarakat yang lebih inklusif.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berperan dalam keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kepada tim pengabdian yang dengan penuh dedikasi dan semangat kebersamaan bekerja keras sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan, serta kepada panitia penyelenggara yang dalam hal ini adalah alumni Angkatan 16 (JEES-BAMS) yang dengan penuh tanggung jawab dan profesionalisme mengatur setiap detail sehingga kegiatan dapat berjalan lancar. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh alumni Ikatan Alumni Ummul Mukminin (IAUM) yang telah memberikan dukungan berupa kehadiran, kontribusi, dan doa. Begitupun kepada para sponsor yang telah mendukung kelancaran kegiatan, sehingga seluruh rangkaian pengabdian dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi peserta.

DAFTAR REFERENSI

- Alestika, R., & Zaki, D. A. (2025). AGAMA SEBAGAI SUMBER DUKUNGAN SOSIAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESEHATAN MENTAL. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 4(4), 1137–1145.
- Daryanes, F., & Ririen, D. (2020). Efektivitas penggunaan aplikasi kahoot sebagai alat evaluasi pada mahasiswa. *Journal of Natural Science and Integration*, 3(2), 172–186. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jnsi.v3i2.9283>
- Farhan, M. (2025). *Seberapa Sulit Menjadi Ibu dalam Keluarga?* <https://Data.Goodstats.Id/Statistic/Seberapa-Sulit-Menjadi-Ibu-Dalam-Keluarga-JSHuS>.
- Fauziah, M., & Octavia, V. (2023). Spiritual resilience: analisis faktor yang meningkatkan kesejahteraan mental ibu rumah tangga di Cirebon. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 12(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.33007/ska.v12i3.3350>
- Isra'Ahmad, N., Bando, U. D. M. A., & Supriadi, S. (2025). Motivasi Cita Bermanfaat: Sharing Session Perencanaan Karier Santriwati Ummul Mukminin. *Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(02), 283–290.
- Isra'Ahmad, N., Supriadi, S., & Muhammad, F. (2025). Penguatan Spiritualitas Santriwati Pesantren Puteri Ummul Mukminin Melalui Optimalisasi Ramadan dan Pengendalian Interaksi Digital. *Ruang Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 65–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/rkjpm.v3i2.61826>

- Isra'Ahmad, N., Supriadi, S., Sudirman, S., & Samsul, S. (2025). Pendampingan Sertifikasi Halal sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing UMKM pada Produk Keripik Bayam Sapiria (Kribas) Kota Makassar. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 270–280. <https://doi.org/https://doi.org/10.35580/jhp2m.v4i2.10037>
- Marpaung, A. Y. (2025). Peran Media Interaktif dalam Mendukung Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Abad 21. *Edukatif*, 3(1), 65–70.
- Mubarok, M. F., Maimun, M., & Zaelani, A. Q. (2025). Implementasi Ketahanan Keluarga dan Implikasinya terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Lampung). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3373–3382. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7471>
- Muhammad, F., Setiawan, A., Ruma, Z., Ashari, A., & Ahmad, N. I. (2025). Formulasi Strategi Bisnis Inovatif dengan Business Model Canvas: Peningkatan Kompetensi Strategi Bisnis pada Mahasiswa melalui Pendekatan Simulasi. *JIPMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 155–162.
- Nasution, N. P. Y., & Zainil, M. (2025). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(2), 283–288. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/fonologi.v3i2.1962>
- Nur, I. (2016). Peran Pesantren Dalam Pendidikan Wanita Islam: Studi Kasus Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 257–274.
- Pasmawati, H., & Meidyansyah, R. (2025). Penguatan kebutuhan spiritual masyarakat melalui kegiatan majelis taklim. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 10776–10784.
- Pratiwi, M. A. (2019). Work-Life Balance pada Ibu Bekerja: Studi Eksplorasi Mengenai Kondisi, Makna dan Strategi Work Life Balance ibu Pekerja di Provinsi Kepri. *Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis (SNEB) & Call For Paper 2019*, 38–42.
- Riyadi, R., Prayogi, A., Pujiono, I. P., & Setyawan, M. A. (2025). Penguatan pemahaman dan pengamalan keagamaan masyarakat melalui program pengajian berbasis masjid. *Bridge: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–6.
- Siregar, R. H., & Harahap, A. P. (2024). Keseimbangan Peran Perempuan Sebagai Ibu Dan Pekerja: Tinjauan Komprehensif Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadis. *Ibn Abbas*, 7(2), 133–150.